



Notebook dari Sahabatku

Aisyah Nabilatil Hasna



Tara Salvia

Centre of Excellence



Saat aku masih kelas 3, aku berulang tahun dan dirayakan satu kelas. Aku merasa senang karena bisa dirayakan ramai-ramai. Teman-teman mendoakan aku.

“Semoga Hasna menjadi anak yang baik,” ucap teman-temanku.

Suasananya ceria dan seru. Perayaannya lancar dan kami menyanyikan lagu ulang tahun. Aku diberi notebook dari sahabatku, Kinanti. Kinanti adalah sahabatku selama di kelas 3. Dia sangat ceria. Dia adalah teman yang aktif. Dia

juga sangat ramah. Notebook yang ia berikan berwarna hijau pastel dan belakangnya berwarna cokelat.

“Jangan dibuka di kelas ya...” kata Kinanti, tetapi aku tidak mendengarnya.

Aku langsung membuka notebook dari Kinanti di kelas. Aku langsung menggunakan notebooknya untuk menggambar di kelas. Aku menggambar pemandangan pada halaman kertas pertama dari notebook yang diberikan Kinanti. Saat aku menggambar, teman-temanku mulai memaksa aku untuk memberikan mereka kertas untuk menggambar.

“Has, minta kertaslah!” kata salah satu temanku sambil memaksa.



Tetapi aku menolak karena aku sedang menggambar pemandangan. Mereka tetap memaksa dan memanggilku pelit.

“Ih Hasna pelit!” ucap salah satu temanku dengan ekspresi marah.

Aku jadi merasa kesal dan membenci notebooknya. Aku merasa jika aku mempunyai notebook itu aku akan dipanggil pelit. Teman-teman yang memaksaku dan mengatakan aku pelit pun mengurus diri sendiri dan melanjutkan apa yang mereka lakukan.



Semakin lama aku berpikir bahwa Kinanti akan sedih jika aku tidak menghargai pemberiannya. Ketika kepulangan, aku membawa pulang notebook pemberian Kinanti. Sampai di rumah, aku kembali menggambar. Aku menggambar manga. Semakin lama buku itu dipenuhi oleh gambar-gambar.

Aku juga bisa menjadi kreatif dengan notebook itu. Sekarang aku sudah menggambar orang dan pemandangan menggunakan notebook nya. Aku menggambar di rumah saja menggunakan notebook dari sahabatku. Aku mempelajari bahwa kita tidak boleh memaksa jika tidak diizinkan dan kita harus menghargai pemberian orang lain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi .
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.